

## Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar melalui Metode 'Geometri dalam Cerita' pada Siswa Kelas I SDN 067240 Medan Tembung

Gracella Pinta Uli Butar-Butar<sup>1</sup>, Zainal Azis<sup>2</sup>, Enniy Purba<sup>3</sup>

<sup>1</sup> UPT SDN 067240 Medan 2025, Jl. Benteng Hulu No.40 B, Tembung, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20225, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia

E-mail: [gracellappbb@gmail.com](mailto:gracellappbb@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2183>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 22 August 2025

#### Kata Kunci

Bangun Datar, Matematika, PTK.

#### Keywords

Flat Shapes, Mathematics, PTK.



### ABSTRACT

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang penting diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika di kelas I Sekolah Dasar adalah pemahaman konsep bangun datar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN 067240 Medan Tembung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan berbagai jenis bangun datar, seperti persegi, segitiga, dan lingkaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian direncanakan berlangsung dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua hingga tiga pertemuan. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama dua siklus pelaksanaan tindakan, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Konsep Bangun Datar Penerapan metode Geometri dalam Cerita terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep bangun datar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan nilai rata-rata siswa meningkat dari 67 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM  $\geq 70$ ) meningkat dari 55% (11 dari 20 siswa) pada siklus I menjadi 90% (18 dari 20 siswa) pada siklus II.

*Mathematics is a fundamental subject taught from elementary school level because it serves as a means to develop logical, analytical, and systematic thinking skills. One crucial aspect of mathematics learning in first grade elementary school is understanding the concept of plane figures. Based on initial observations conducted in first grade at SDN 067240 Medan Tembung, it was found that most students had difficulty recognizing and distinguishing various types of plane figures, such as squares, triangles, and circles. The type of research used in this study was Classroom Action Research (CAR). The research was planned to take place in two cycles, each cycle consisting of two to three meetings. Based on the results obtained during the two cycles of action, the Improving Student Learning Outcomes Regarding the Concept of Plane Figures. The application of the Geometry in Stories method was proven to improve student understanding of the concept of plane figures. This was demonstrated by a significant improvement in student learning outcomes, with the average score increasing from 67 in the first cycle to 82 in the second cycle. The percentage of students who achieved the Minimum Completion Criteria (KKM  $\geq 70$ ) increased from 55% (11 out of 20 students) in cycle I to 90% (18 out of 20 students) in cycle II.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

**How to Cite** Gracella Pinta Uli Butar-Butar, et al (2025 ) Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar melalui Metode 'Geometri dalam Cerita' pada Siswa Kelas I SDN 067240 Medan Tembung, 4(1), 4747-4751  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2183>

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang penting diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika di kelas I Sekolah Dasar adalah pemahaman konsep bangun datar. Materi ini menjadi fondasi dalam pembelajaran geometri di jenjang yang lebih tinggi, serta berperan dalam pengembangan kemampuan spasial anak. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bangun datar seringkali belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN 067240 Medan Tembung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan berbagai jenis bangun datar, seperti persegi, segitiga, dan lingkaran. Mereka belum memahami dengan baik ciri-ciri setiap bangun datar, seperti jumlah sisi, sudut, dan panjang sisi, serta belum mampu mengaitkan bentuk-bentuk tersebut dengan objek nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih konvensional. Proses belajar cenderung berpusat pada guru (teachercentered) dan menggunakan metode ceramah, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan dan membangun konsep melalui pengalaman langsung. Padahal menurut Fauzi & Mulyani (2013), pembelajaran matematika di sekolah dasar seharusnya menggunakan pendekatan konkret dan kontekstual agar siswa mampu memahami konsep secara mendalam dan bermakna. Selain itu, berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (dikutip oleh Rahmawati, 2015), siswa usia 6–7 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak-anak belum mampu berpikir abstrak, sehingga mereka membutuhkan media konkret dan pengalaman langsung untuk memahami suatu konsep. Oleh karena itu, penyajian materi bangun datar melalui metode yang menarik, konkret, dan sesuai dengan dunia anak-anak sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas I adalah metode "Geometri dalam Cerita", yaitu sebuah pendekatan yang menggabungkan unsur narasi atau cerita dengan konsep-konsep geometri. Metode ini menempatkan bangun datar sebagai bagian dari alur cerita, sehingga siswa dapat mengenali bentuk-bentuk geometri secara tidak langsung dalam konteks yang menyenangkan dan familiar bagi mereka. Kusuma & Yulianti (2020) menyatakan bahwa penggunaan media cerita dalam pembelajaran matematika tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal senada juga disampaikan oleh Siregar & Ningsih (2021), yang menemukan bahwa penerapan metode bercerita dalam pembelajaran geometri memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan afektif siswa sekolah dasar.

Dengan menyisipkan tokoh-tokoh fiktif atau situasi sehari-hari ke dalam cerita yang mengandung unsur bangun datar, siswa akan lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini dapat membantu membangun pemahaman yang lebih kuat dan bertahan lama dalam ingatan. Selain itu, pembelajaran melalui cerita juga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode "Geometri dalam Cerita" untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas I SDN 067240 Medan Tembung. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa serta mengatasi hambatan pembelajaran yang selama ini terjadi di kelas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung di kelasnya sendiri, melalui tindakan nyata yang dirancang secara sistematis. Penelitian direncanakan berlangsung dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua hingga tiga pertemuan. Jika hasil belum menunjukkan

peningkatan yang signifikan, maka tindakan akan dilanjutkan ke siklus ketiga dengan penyesuaian strategi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 067240 Medan Tembung, yang beralamat di Jl. Benteng Hulu, Kecamatan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 067240 Medan Tembung yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa yang berada di kelas I, dengan total jumlah 20 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 6 dan 14 siswa perempuan. Prosedur penelitian mengacu pada pendekatan siklus PTK sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SDN 067240 Medan Tembung dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar melalui penerapan metode Geometri dalam Cerita. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Hasil Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap ini, guru mulai menerapkan metode Geometri dalam Cerita sebagai pendekatan pembelajaran. Cerita bergambar yang digunakan bertujuan untuk mengenalkan bentuk-bentuk bangun datar seperti persegi, lingkaran, dan segitiga melalui alur cerita yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti cerita tentang "Bentuk Ajaib di Taman Bermain" dan "Perjalanan si Segitiga".

#### **1. Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Namun, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong sedang.

- a. Sebanyak 60% siswa aktif dalam diskusi dan mampu menjawab pertanyaan guru.
- b. Sekitar 30% siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan bentuk bangun datar dengan elemen cerita.
- c. Beberapa siswa masih bingung dalam membedakan ciri khas setiap bangun datar.
- d. Ketika diberikan tugas mengidentifikasi bentuk bangun datar dari gambar cerita, hanya sebagian siswa yang dapat mengerjakannya dengan benar tanpa bantuan guru.

#### **2. Aktivitas Guru**

Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.

- a. Guru belum memberikan cukup waktu untuk berdiskusi dalam kelompok.
- b. Media visual yang digunakan belum sepenuhnya mendukung, karena hanya berupa gambar statis pada papan tulis.
- c. Guru masih dominan dalam menjelaskan, sehingga siswa kurang terlibat aktif.

#### **3. Hasil Tes Pemahaman Konsep**

Tes yang diberikan setelah pembelajaran terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Hasil menunjukkan:

- a. 11 dari 20 siswa (55%) mencapai KKM (nilai  $\geq 70$ ).
- b. Nilai rata-rata kelas sebesar 67.
- c. Siswa yang belum tuntas cenderung kesulitan pada soal yang menguji ciri-ciri bangun datar.

#### **4. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan temuan di atas, perlu dilakukan perbaikan pada:

- a. Desain cerita agar lebih sederhana dan kontekstual.
- b. Penggunaan media visual dan benda konkret yang lebih variatif.
- c. Pemberian pertanyaan pemantik dan kegiatan diskusi kecil.

#### **5. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I, didapatkan kesimpulan bahwa meskipun siswa terlihat tertarik dengan metode cerita, ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti:

- a. Peningkatan keterlibatan siswa yang lebih merata.

- b. Penggunaan media visual yang lebih jelas dan bervariasi agar siswa lebih mudah memahami konsep bangun datar.
- c. Penguatan pembelajaran dengan lebih banyak pertanyaan reflektif dan diskusi kelompok.

### **Hasil Siklus II**

Perbaikan dilaksanakan pada siklus II, dengan dua kali pertemuan lanjutan. Cerita yang digunakan dirancang lebih sederhana, seperti cerita "Petualangan Bentuk di Kelas" dan "Hari Istimewa di Dunia Bangun Datar". Guru juga menggunakan alat peraga berupa bangun datar dari kertas lipat dan benda konkret seperti tutup botol (lingkaran) dan balok mainan (persegi).

1. **Aktivitas Siswa**

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa.

  - a. Sekitar 90% siswa aktif menjawab pertanyaan dan berdiskusi dalam kelompok.
  - b. 80% siswa mampu menghubungkan bentuk bangun datar dengan cerita secara tepat.
  - c. Siswa terlihat lebih percaya diri dan antusias saat diberi tugas mengidentifikasi bentuk dari cerita.
  - d. Partisipasi siswa perempuan meningkat, terutama dalam menjelaskan hasil diskusi kelompok.
2. **Aktivitas Guru**

Guru telah melakukan pengelolaan kelas dengan lebih efektif.

  - a. Penggunaan alat peraga konkret memudahkan siswa memahami konsep.
  - b. Guru memberikan waktu cukup bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi.
  - c. Pertanyaan terbuka yang diajukan guru mampu menggali pemahaman mendalam dari siswa.
3. **Hasil Tes Pemahaman Konsep**

Tes pasca pembelajaran kembali diberikan dengan struktur yang sama.

  - a. 18 dari 20 siswa (90%) mencapai KKM.
  - b. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82.
  - c. Siswa mampu menjawab soal tentang ciri-ciri bangun datar dengan lebih baik dibandingkan siklus I.
4. **Refleksi Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Guru dan siswa tampak lebih siap, media pembelajaran lebih mendukung, dan cerita menjadi lebih efektif dalam menyampaikan konsep. Dengan demikian, metode Geometri dalam Cerita dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar.

### **Hasil penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas I setelah penerapan metode Geometri dalam Cerita. Peningkatan yang signifikan terlihat pada nilai rata-rata kelas, yaitu dari 67 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II, serta pada persentase ketuntasan belajar, yaitu dari 55% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

### **Pengaruh Metode Geometri dalam Cerita terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar**

Penerapan metode Geometri dalam Cerita terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bangun datar. Dengan menggunakan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka dapat lebih mudah memahami bentuk dan ciri-ciri bangun datar. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam pembelajaran. Cerita memberikan konteks yang membantu siswa mengaitkan konsep abstrak (bangun datar) dengan dunia nyata. Selain itu, media visual yang digunakan pada siklus II, seperti gambar dan benda konkret, sangat membantu siswa dalam memahami perbedaan bentuk bangun datar. Penggunaan media ini juga mendukung prinsip pembelajaran multisensori yang efektif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat dan menyentuh bentuk bangun datar yang diajarkan.

### **Keterlibatan Siswa dan Aktivitas Pembelajaran**

Pada siklus I, meskipun siswa menunjukkan ketertarikan pada cerita yang disampaikan, keterlibatan mereka dalam diskusi dan penyelesaian tugas masih rendah. Namun, pada siklus II, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan pemberian kesempatan lebih besar untuk berdiskusi, tingkat keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dapat meningkatkan pemahaman mereka. Penerapan pembelajaran berbasis cerita yang melibatkan siswa dalam pengamatan, analisis, dan diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan

bahwa siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran, yang berdampak positif terhadap pemahaman mereka.

#### **Pengelolaan Kelas dan Peran Guru**

Pengelolaan kelas yang baik oleh guru pada siklus II turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dengan menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan bimbingan yang lebih merata, siswa merasa lebih nyaman dan didorong untuk aktif dalam pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas I SDN 067240 Medan Tembung terhadap konsep bangun datar melalui penerapan metode pembelajaran Geometri dalam Cerita. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama dua siklus pelaksanaan tindakan, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Konsep Bangun Datar Penerapan metode Geometri dalam Cerita terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep bangun datar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan nilai rata-rata siswa meningkat dari 67 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \geq 70$ ) meningkat dari 55% (11 dari 20 siswa) pada siklus I menjadi 90% (18 dari 20 siswa) pada siklus II.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani dan Sulastris. 2022. Membentuk Kesehatan Mental Siswa Melalui Ice Breaking. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 359 – 370.
- Afrianti, R. E. N., & Qohar, A. (2019). Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual pada Materi Program Linear Kelas XI. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(1), 22-29.
- Agustina, T. R., dkk. 2021. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Soal Open Ended Materi Lingkaran Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Siswa”. *Griya: Journal of Mathematics Education and Application*, Volume 1, Nomor 3 (hlm. 433-441).
- Akuba, S. F., dkk. 2020. “Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika”. *JPNM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Volume 4, Nomor 1 (hlm. 44-57).
- Dwianto dan Sutrisno. 2024. Efektivitas ice breaking Menggunakan kuis Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5 (3).
- Hidayatullah, Muhammad. (2022). “Peran Media Digital Berbasis AI dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Kalangan Milenial.” *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 6(2), 77-93.
- Lestari dan Indriani. 2023. Mengidentifikasi Pembelajaran Inovatif. Jakarta. Erlangga
- Prastyo. 2021. Problematika Mata Pelajaran Matematika Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kependidikan*. 11 (1), 109 – 115.
- Rahayu dan Lestari. 2022. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Didactical Mathematic*. 4 (1): 119 – 126.
- Setiawan dan Ningsih. 2020. Pengaruh Media Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Matematika*. 34 (2): 1-3.
- Suryani. 2022. Penggunaan Strategi Murder Ddalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Bintang*, 2(2), 180 – 191.
- Yuliana. 2023. Kemampuan Penalaran Matematis: Analisis Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Matehematic Learning and Education*, 3, 56 – 67.
- Zulkifli dan Kurniawan 2020. Penerapan Metode Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika. *Jakad Media Publishing*.